

PENERAPAN MEDIA FILM UNTUK MENINGKATKAN RASA NASIONALISME MAHASISWA BELAJAR SEJARAH PADA MATA KULIAH STRUKTUR BANGUNAN TRADISIONAL PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL AKADEMI TEKNIK ADIKARYA KERINCI

Fantoni

Akademi Teknik Adikarya Kerinci

toni.arc171@gmail.com

***Abstract,** Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme mahasiswa semester 4 program studi teknik sipil Akademi Teknik Adikarya Kerinci dengan menggunakan media film. Metode yang digunakan dalam Penelitian tindakan kelas untuk pengambilan data adalah dengan menggunakan metode partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penelitian. Dalam pelaksanaannya peneliti mengumpulkan data dengan melakukan tes, observasi, kuisisioner, dokumentasi, dan wawancara. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan prestasi mahasiswa. Sedangkan observasi dilakukan untuk melihat kondisi pembelajaran dan kuisisioner (angket) salah mengumpulkan data untuk melihat rasa nasionalisme mahasiswa. Selain itu dilakukan wawancara dengan mahasiswa dan mahasiswa untuk mengetahui lebih lanjut tentang pembelajaran struktur bangunan tradisional dan rasa nasionalisme mahasiswa. Serta dilakukan dokumentasi berupa dokumentasi RPS, SILABUS, serta foto kegiatan selama melakukan penelitian. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 4 program studi teknik sipil Akademi Teknik Adikarya Kerinci. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa selalu menjadi peningkatan setiap siklus. Penelitian ini menggunakan model kemmis dan taggart dengan menggunakan tiga siklus. Pada siklus 1 hasil prestasi mahamasiswa hanya 25% dengan nilai rata-rata $\leq 69,15$. Pada siklus 2 berkisar 74% dengan nilai rata-rata $\geq 74,2$ dan siklus 3 82% dengan nilai rata rata $\geq 82,75$. Sedangkan untuk rasa nasionalisme mahasiswa pada siklus 1 25%, siklus 2 76% serta siklus 3 82%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film meningkatkan rasa nasionalisme mahasiswa pada mata kuliah struktur bangunan tradisional di Akademi Teknik Adikarya Kerinci.*

Keywords : Rasa Nasionalisme, Media Film

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah teladan penting dan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan setiap bangsa. Seluruh komponen dalam dunia pendidikan harus didukung dan digerakkan demi kemajuan tingkat intelektual, dan moral mahasiswa. Setiap mata pelajaran yang diberikan harus mendukung dua hal tersebut, karena

kemajuan intelektual dan kedewasaan moral akan mempengaruhi masa depan bangsa (Dewi Salma, 2007: 2).

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara dalam Arif Rohman (2009: 8) mengartikan pendidikan sebagai sebuah usaha untuk menuntun segenap kekuatan kodrat yang ada pada anak baik sebagai individu maupun sebagai anggota dalam

masyarakat agar dapat mencapai kesempurnaan hidup.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah teladan yang memengaruhi moral, sikap dan tingkah laku seorang mahasiswa, Semakin baik pendidikan suatu bangsa maka semakin baik moral, sikap dan tingkah laku anak bangsa sehingga mencapai kemakmuran dalam hidup bermasyarakat.

Dalam hal ini, mata kuliah struktur bangunan tradisional merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan di Akademi Teknik Adikarya Kerinci yang mempelajari tentang sejarah lokal masyarakat Kerinci. Mata kuliah ini dianggap membosankan karena membahas tentang sejarah Kerinci sehingga banyak mahasiswa tidak tertarik untuk mempelajari.

Menurut Kuntowijoyo (2008) bahwa “sejarah sebagai ilmu sosial bagi siswa atau mahasiswa umumnya merupakan mata pelajaran yang kurang di motivasi kalau bukan pelajaran yang paling membosankan”. hal senada diungkapkan pula oleh Wiriaatmadja (2002:133), beliau mengungkapkan :

“Banyak mahasiswa yang mengeluh bahwa pelajaran sejarah itu membosankan karena isinya hanya merupakan hafalan saja dari tahun ke tahun, tokoh dan peristiwa sejarah. Segudang informasi dijejalkan begitu saja kepada s dan mahasiswa tinggal menghafalkannya di luar kepala. Memang “Menghafal” atau “Meningat” adalah salah satu cara belajar, seperti halnya menirukan (*I motivating* atau *copying*) mencoba-coba dengan *trial and error*, kadang-kadang juga kita berpikir atau merenungkan apa yang kita lihat dan kita alami dengan hasil yang berbeda-beda.”

Dalam proses pembelajaran semangat belajar sangat dibutuhkan

supaya bisa menimbulkan rasa nyaman dalam belajar. Semangat belajar juga bisa menimbulkan rasa nasionalisme seorang mahasiswa terhadap materi yang diajarkan oleh mahasiswa baik itu semangat nasionalisme yang berasal dari mahasiswa maupun dari dirinya sendiri, nasionalisme adalah menimbulkan rasa cinta terhadap suatu hal, sedangkan dalam pembelajaran struktur bangunan tradisional, nasionalisme adalah meningkatkan rasa cinta terhadap pelajaran struktur bangunan tradisional. hal ini sesuai dengan pendapat Lemhanas (2000: 3), cinta tanah air berarti rela berkorban untuk tanah air dan membelanya dari segala macam bentuk ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang datang dari manapun.

Dalam pembelajaran struktur bangunan tradisional, rasa nasionalisme seorang mahasiswa dalam belajar struktur bangunan tradisional sangat kurang sehingga berdampak buruk pada proses perkuliahan yang sedang dilaksanakan. Selain itu rasa nasionalisme dalam belajar struktur bangunan tradisional juga bisa mempengaruhi keaktifan, minat dan mencegah rasa ngantuk dalam belajar struktur bangunan tradisional. Pada proses pembelajaran struktur bangunan tradisional yang cenderung membosankan membuat seorang mahasiswa menjadi tidak bersemangat dalam belajar sehingga tidak menimbulkan rasa nasionalismenya terhadap pelajaran struktur bangunan tradisional. Penyampaian materi yang disampaikan dosen tidak langsung bisa meningkatkan rasa nasionalime terhadap mahasiswa sebab mahasiswa tidak menggunakan metode atau media dalam belajar yang bisa meningkatkan rasa nasionalisme seorang mahasiswa.

Namun permasalahannya rasa nasionalisme belum terlihat pada diri mahasiswa dalam belajar struktur bangunan tradisional, padahal mata

pelajaran struktur bangunan tradisional banyak mengandung nilai-nilai sejarah dan nasionalisme jika mata pelajaran struktur bangunan tradisional diajarkan dengan baik, kurangnya nilai-nilai nasionalisme pada diri mahasiswa terlihat ketika mahasiswa lebih menyukai aksara asing dari pada aksara Incung (aksara tradisional Kerinci) itu sendiri, selain itu banyak mahasiswa tidak tau asal usul penamaan nama Kerinci maupun nama desa mereka dan mereka tidak menyukai peninggalan peninggalan struktur bangunan tradisional yang ada di kabupaten Kerinci bahkan kebudayaan lokal itu sendiri mereka lupakan, padahal kebudayaan lokal merupakan bagian dari sejarah dan yang membedakan daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Rasita (2013) mengatakan bahwa ciri-ciri nasionalisme terdiri atas : (1) memiliki rasa cinta tanah air; (2) bangga menjadi bagian dari Indonesia; (3) menepatkan kepentingan kelompok dari pada kepentingan individu; (4) mengakui dan menghargai keanekaragaman. Dalam hal ini bangunan tradisional Kerinci, asal usul penamaan Kerinci, dan kebudayaan lokal diuraikan dalam ciri-ciri nasionalisme.

Berdasarkan pengamatan penulis saat melaksanakan perkuliahan struktur bangunan tradisional di program studi Teknik Sipil Akademi Teknik Adikarya Kerinci, masalah pertama dalam proses pembelajaran struktur bangunan tradisional adalah kurangnya rasa nasionalisme mahasiswa terhadap pelajaran struktur bangunan tradisional, itu terlihat ketika seorang mahasiswa ditanya mengenai kebudayaan lokal ditempat mereka tinggal, ditanyakan asal usul berdirinya desa mereka, dalam pertanyaan itu tidak ada satu mahasiswa pun yang bisa menjawab, dan berdasarkan pengalaman penulis mahasiswa menganggap pelajaran struktur bangunan tradisional adalah

pelajaran sangat mudah untuk dipahami dan prosesnya pun cenderung menghafal dan mereka menggagap mata kuliah struktur bangunan tradisional selalu menggunakan metode ceramah dalam mengajar struktur bangunan tradisional sehingga proses pembelajaran pun tidak menarik, dan mempengaruhi suasana belajar yang menjadi tidak kondusif, dengan demikian, rasa nasionalisme dalam belajar struktur bangunan tradisional sangat dibutuhkan supaya bisa membuat proses belajar struktur bangunan tradisional menjadi menarik dan suasana belajar pun menjadi kondusif.

Dalam hal ini, Salah satu cara untuk mengatasi kasus di atas adalah dengan cara menggunakan media dalam proses perkuliahan struktur bangunan tradisional, media bisa meningkatkan motivasi belajar struktur bangunan tradisional sehingga bisa menimbulkan rasa nasionalisme mahasiswa terhadap mata kuliah struktur bangunan tradisional. Penggunaan media dapat menjadi pertimbangan bagi mahasiswa dalam menyampaikan perkuliahan struktur bangunan tradisional di perguruan tinggi, karena media pada dasarnya dapat memberikan motivasi mahasiswa. Dewi Salma, P. dan Eveline (2007:64) mengemukakan beberapa keuntungan pembelajaran dengan menggunakan media seperti memberikan rangsangan dan motivasi untuk belajar, menciptakan efek audio dan visual, adanya konsep pemanggilan kembali konsep yang sudah tercatat, dan mendorong mahasiswa untuk belajar aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana dan Rivai (1991:2), mengungkapkan bahwa manfaat media dalam pembelajaran adalah Pertama, pembelajaran akan lebih menarik mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi mahasiswa. Kedua, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami oleh mahasiswa

mencapai tujuan yang lebih baik. Ketiga, mahasiswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari mahasiswa tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. media yang peneliti maksud adalah media film, alasan peneliti memilih media film dalam pembelajaran struktur bangunan tradisional supaya rasa nasionalisme mahasiswa terhadap pelajaran struktur bangunan tradisional meningkat karena media film memiliki keunggulan tertentu dari media media lainnya, seperti bisa meningkatkan motivasi, semangat dan aktif dalam belajar struktur bangunan tradisional, dari semangat, motivasi, dan aktif nanti bisa menimbulkan rasa nasionalisme seorang mahasiswa terhadap mata kuliah struktur bangunan tradisional.

Setelah dilakukan perkuliahan dengan menonton film sejarah Kerinci, maka akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan rasa nasionalisme mahasiswa, karena sesudah menonton film mahasiswa menjadi terangsang dan ingin ikut melestarikan bangunan- bangunan tradisional Kerinci yang sudah mulai punah karena diganti dengan bangunan modern. Selain itu mahasiswa juga menjadi lebih menghargai jasa para leluhur.

Berikut ini beberapa kelebihan menggunakan media film dalam pembelajaran yaitu: (1) Pembelajaran lebih menarik perhatian mahasiswa, unsur perhatian inilah yang penting di dalam proses belajar, karena dari adanya perhatian timbul rangsangan (motivasi) untuk belajar; (2) Bahan pembelajaran lebih jelas dan terarah maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh para mahasiswa dan memungkinkan mahasiswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik; (3) Metode pembelajaran akan lebih variasi,

tidak semata-mata komunikasi verbal melalui kata-kata oleh mahasiswa sehingga mahasiswa tidak bosan dan mahasiswa tidak kahabisan tenaga, apabila mahasiswa mengajar untuk setiap jam pelajaran; (4) film juga bisa membuat mahasiswa terangsang dan seolah mereka masuk dalam dunia nyata serta ingin membela tanah air (membela tanah air adalah unsur dari nasionalisme). Tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan rasa nasionalisme mahasiswa semester 4 program studi teknik sipil Akademi Teknik Adikarya Kerinci. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film dalam mata kuliah struktur bangunan tradisional dapat meningkatkan rasa nasionalisme mahasiswa khususnya semester 4 program studi teknik sipil Akademi Teknik Adikarya Kerinci.

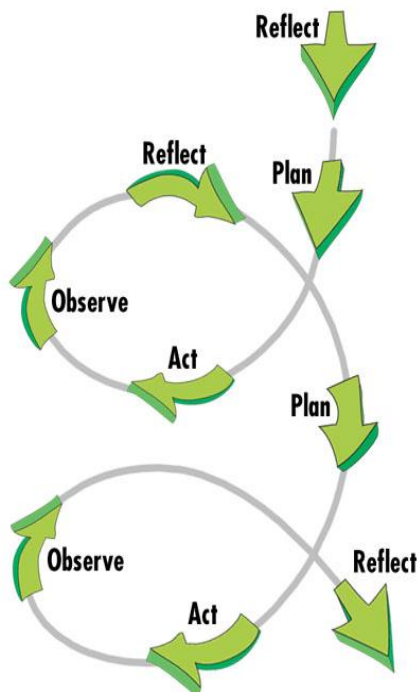
II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan partisipasi yaitu peneliti terlibat langsung dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam 3 (tiga) siklus. Rancangan penelitian menggunakan model kemmis dan taggart, dengan langkah-langkah: menyusun perencanaan, melakukan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di Akademi Teknik Adikarya Kerinci. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 4 Akademi Teknik Adikarya Kerinci dengan jumlah mahasiswa 20 orang yang terdiri 20 mahasiswa laki-laki. Teknik pengumpulan data digunakan teknik tes prestasi (evaluasi), observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase dari skor setiap subjek (Depdikbud, 1993: 79). Rentang Nilai: 80–

100= Sangat Baik, 75-79 =Baik, 72-74 = Baik dan < 75 = Kurang.

Model Penelitian Tindakan Kelas yang dipilih adalah model siklus Kemmis-Tagart yang didasarkan atas konsep bahwa penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen pokok. Empat tahapan tersebut

berlangsung dalam suatu siklus. Menurut Kemmis-Tagart dalam Suharsimi Arikunto (2002) Tahapan penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 1. Model kemmis dan mctagart (Suharsimi Arikunto, 2002).

III. HASIL PENELITIAN

1. Kajian Teori

a. Belajar Sejarah

Menurut Thorndike dalam Uno, (2008:11). Belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa fikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon (yang juga bisa berupa fikiran, perasaan, atau gerakan). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto,

2010:2). Menurut Kuntowijoyo (2008: 23) mengungkapkan bahwa :

“Sejarah sebagai ilmu sosial bagi mahasiswa umumnya merupakan mata pelajaran yang kurang di motivasi kalau bukan pelajaran yang paling membosankan”.

Mata kuliah struktur bangunan tradisional adalah mata kuliah yang mengajarkan tentang sejarah lokal Kerinci di Akademi Teknik Adikarya. Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa belajar struktur bangunan tradisional merupakan suatu proses untuk mengembangkan suatu pengetahuan dan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dari masa kemasa di Kerinci, sehingga bisa jadi pedoman agar terjadi perubahan tingkah laku menjadi lebih baik pada diri mahasiswa.

b. Rasa Nasionalisme

Nasionalisme berasal dari bahasa latin *nation* yang bearti kelahiran, suku dan berubah menjadi *nation* (bahasa inggris) yang bearti bangsa (djaja, 2009: 13). Sedaangkan Menurut Lemhanas (2000: 3), cinta tanah air bearti rela berkorban untuk tanah air dan membelanya dari segala macam bentuk ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang datang dari manapun.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa nasionalisme adalah suatu perasaan yang menunjukan rasa cinta terhadap bangsa dan Negara sehingga mengorbankan dirinya demi membela

tanah airnya. Dalam pembelajaran struktur bangunan tradisional rasa nasionalisme bisa dilihat pada kegiatan seorang mahasiswa saat belajar, seberapa seriuskah untuk mengenali struktur bangunan tradisional Kerinci dan mempelajari struktur bangunan tradisional yang dibangun oleh leluhur masyarakat Kerinci

c. Media Pembelajaran

Menurut Hamalik (2002:23) media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk lebih mengefektifkan serta mengefisiensikan proses komunikasi dan interaksi antara mahasiswa dan mahasiswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Sedangkan Arsyad (2011) menjelaskan pengertian media pembelajaran secara implisit bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan mahasiswa yang dapat merangsang mahasiswa untuk belajar. Media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam pembelajaran yang nampak baik berupa gambar, peta konsep atau film agar bisa meningkatkan motivasi mahasiswa, sehingga secara perlahan mahasiswa akan

cinta belajar sejarah melalui motivasi dan rasa nasionalisme terhadap mata kuliah struktur bangunan tradisional akan menjadi tinggi. Berikut adalah proses komunikasi yang berhasil.

d. Media Film

Menurut Nana Sudjana (1995:102), Film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal. Film yang dimaksudkan di sini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan di negara asing, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan suatu ketrampilan, struktur bangunan tradisional kehidupan orang-orang besar dan sebagainya (Basyiruddin Usman, 2002 : 95).

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa media film adalah alat yang digunakan oleh mahasiswa untuk membantu perkuliahan yang diajarkan yang bisa meningkatkan rasa nasionalisme mahasiswa dalam mata kuliah struktur bangunan tradisional, karena dengan film gairah belajar mahasiswa menjadi meningkat sehingga menimbulkan cinta terhadap sejarah lokal Kerinci.

2. Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) siklus, setiap siklus masing-masing satu kali pertemuan. Kondisi awal pembelajaran struktur bangunan

tradisional semester 4 Akademi Teknik Adikarya Kerinci tidak begitu maksimal hasil ini berdasarkan penelitian pada mahasiswa teknik sipil Akademi Teknik Adikarya Kerinci. Dari wawancara tersebut memaparkan bahwa pembelajaran struktur bangunan tradisional di semester 4 Akademi Teknik Adikarya Kerinci sangat tidak maksimal banyak mahasiswa yang malas-malasan untuk mengerjakan tugas, selain itu kurang sikap sopan santun mahasiswa terhadap dosen sebagai bentuk menghargai dosen yang lagi mengajar dan sering tertidur di kelas saat perkuliahan struktur bangunan tradisional serta sebagian mahasiswa tidak pernah memperhatikan dosen saat menjelaskan saat ditanya soal materi yang sudah diajarkan hanya sebagian mahasiswa yang bisa menjawab hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri nasionalisme yaitu menghargai satu sama lain.

Kemudian siklus 1, siklus 1 diadakan satu kali pertemuan pada siklus 1 diperoleh hasil yaitu prestasi mahasiswa hanya 25% mahasiswa yang tuntas dengan nilai $\leq 69,15$ hanya 7 orang mahasiswa yang tuntas dari 20 orang mahasiswa. Kemudian untuk hasil kuisioner rasa nasionalisme mahasiswa dalam belajar struktur bangunan tradisional yaitu 25% mahasiswa yang sudah mencukupi rasa nasionalisme dalam belajar dengan nilai $\leq 68,3$ terdiri dari 4 orang mahasiswa yang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi dari 20 orang mahasiswa.

Kemudian siklus selanjutnya terjadi satu kali pertemuan hasil siklus 2 dengan menggunakan media film dalam pembelajaran mata kuliah struktur bangunan tradisional. Untuk hasil prestasi mahasiswa pada siklus 2 terjadi

peningkatan yaitu menjadi 74% mahasiswa yang tuntas dengan nilai rata-rata $\geq 74,2$ terdiri dari 15 orang mahasiswa yang tuntas dari 20 mahasiswa. Untuk hasil dari kuisioner rasa nasionalisme mahasiswa juga terjadi peningkatan pada siklus 2 yaitu 76% mahasiswa dengan nilai rata-rata $\geq 76,15$. Terdiri dari 5 orang mahasiswa yang masih rendah rasa nasionalisme dari 20 orang mahasiswa.

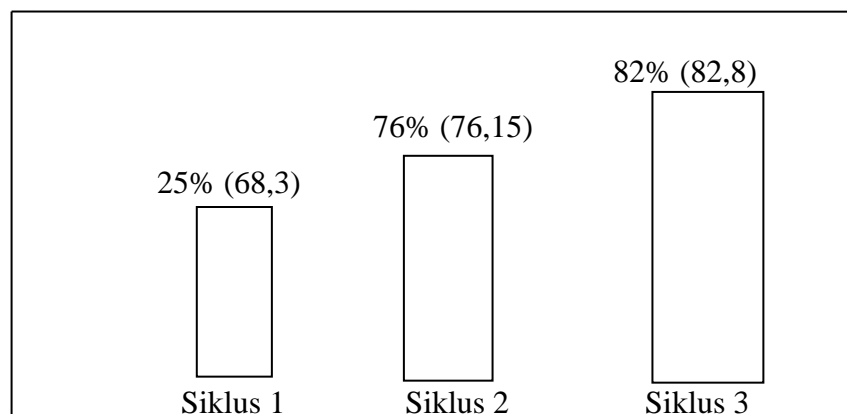
Selanjutnya siklus 3, dalam siklus 3 terjadi 1 kali pertemuan dengan hasil ini menunjukkan bahwa media film bisa meningkatkan rasa nasionalisme mahasiswa dalam mata kuliah struktur bangunan tradisional bukan saja itu, tetapi juga meningkatkan prestasi mahasiswa dan suasana belajar lebih menyenangkan. Pertama untuk tes prestasi mahasiswa yaitu 82% mahasiswa yang tuntas memiliki nilai $\geq 82,75$ semua mahasiswa tuntas dalam siklus 3. Untuk hasil dari kuisioner rasa nasionalisme mahasiswa dalam perkuliahan struktur bangunan tradisional juga terjadi peningkatan yaitu 82% mahasiswa yang memiliki nilai $\geq 82,8$ dikategorikan tuntas semua.

Dari hasil penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan media film dalam pembelajaran struktur bangunan tradisional khususnya materi sejarah Kerinci dapat meningkatkan rasa nasionalisme mahasiswa dalam mata kuliah struktur bangunan tradisional.

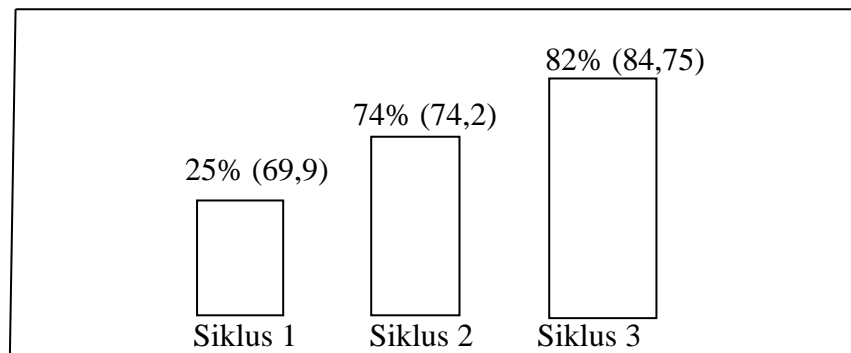
Perhatikan tabel.1 berikut untuk peningkatan nilai prestasi mahasiswa dan rasa nasionalisme mahasiswa dalam mata kuliah struktur bangunan tradisional:

No	Nomor Pokok Mahasiswa	Nama	Skor Ujian					
			Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
			Tes prestasi	kuisisioner	Tes prestasi	Kuisisioner	Tes prestasi	Kuisisioner
1	111001129901033	Rudi	65	63	75	78	79	80
2	18101129901001	Ahmad	64	67	77	77	89	80
3	18101129901002	Amin	63	66	74	76	90	87
4	18101129901003	Erdio	62	65	78	78	84	83
5	18101129901004	Bisriyan	60	62	77	79	79	86
6	18101129901005	Dadang	62	60	80	80	87	87
7	18101129901006	Dales	62	69	79	82	88	89
8	18101129901007	Dedi	70	68	78	89	95	76
9	18101129901008	Fedi	67	67	77	79	97	77
10	18101129901009	Impal	68	70	76	76	85	87
11	18101129901010	Nozi	69	71	72	75	83	87
12	18101129901011	Oktapianus	70	72	72	78	80	89
13	18101129901012	Ozal	76	73	73	73	79	97
14	18101129901013	Rakes	71	74	74	77	78	80
15	18101129901014	Ridol	72	75	76	69	78	79
16	18101129901015	Salmadi	77	66	67	71	78	79
17	18101129901016	Yobel	75	67	69	69	77	79
18	18101129901017	Yuki	74	70	69	69	77	78
19	18101129901018	Yuski	78	70	70	78	77	77
20	18101129901019	Sahrul	78	71	71	70	75	79
Jumlah nilai rata rata kelas			1383	1366	1484	1523	1655	1656
N 20			69,15	68,3	74,2	76,15	82,75	82,8
Presentase KKM 72			25%	25%	74%	76%	82%	82%

Tabel.1 Peningkatan uji coba setiap siklus pada mahasiswa semester 4 Program Studi Teknik Sipil Akademi Teknik Adikarya Kerinci. Untuk melihat perbandingan setiap siklus perhatikan gambar di bawah ini :



Gambar 2. Peningkatan rasa nasionalisme mahasiswa semester 4 .



Gambar 3. Peningkatan prestasi mahasiswa semester 4 program Studi Teknik Sipil Akademi Teknik Adikarya Kerinci.

Dari gambar di atas dapat peneliti simpulkan bahwa setiap siklus terjadi peningkatan pada rasa nasionalisme mahasiswa dalam belajar struktur bangunan tradisional dan prestasi mahasiswa. Sehingga dapat kita ketahui bahwa penggunaan media film dalam belajar sejarah mata kuliah struktur bangunan tradisional sangat penting dan berguna tujuannya untuk memperbaiki kualitas belajar mata kuliah struktur bangunan tradisional yang mampu meningkatkan rasa nasionalisme mahasiswa sehingga mahasiswa cinta dan suka belajar struktur bangunan tradisional selain dari itu, hasil nilai prestasi mahasiswa meningkat dan pembelajaran tidak membosankan serta mahasiswa aktif dalam belajar struktur bangunan tradisional.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media film meningkatkan rasa nasionalisme mahasiswa semester 4 program studi Teknik Sipil Akademi Teknik Adikarya Kerinci. Pada siklus 1 rasa nasionalisme mahasiswa masih rendah yaitu sekitar 25% kemudian pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan beberapa perbaikan pada siklus 2 yaitu 76% dan siklus 82%. Kemudian untuk prestasi mahasiswa juga terjadi peningkatan pada setiap siklus. Siklus I 25%, siklus II 74% serta siklus III

82%. Dapat dikatakan bahwa penggunaan media film dalam belajar sejarah mata kuliah struktur bangunan tradisional dapat meningkatkan rasa nasionalisme mahasiswa dan juga prestasi mahasiswa dalam belajar struktur bangunan tradisional. Kelemahan pada media film saat pembelajaran struktur bangunan tradisional hanya waktu, namun bisa kita perbaiki sesuai durasi film yang dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Supriadi, Harpani Matnuh, Mitha. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan : Volume 4, Nomor 8, November 2014. Internalisasi Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Pkn Pada Mahasiswaman 2 Model Banjarmasin.
- Aman. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun Iv, Nomor 1, Februari 2014. Aktualisasi Nilai-Nilai Kesadaran Struktur bangunan tradisional Dan Nasionalisme Dalam Pembelajaran Struktur bangunan tradisional Di Sma.
- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Astuti Hadi Rahayu, Sigit Santosa, Danang Endarto. Jurnal GeoEco. Vol. 1, No. 1 (Januari 2015) Hal. 10 – 17. ISSN: 2460-0768. Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Geografi Melalui Penerapan Media Audio Visual Dengan Metode *Mind Map*.
- Azhar Arsyad. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmiyati Tri. 2008. Pengaruh Globalisasi terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme. Diambil dari www.wikimu.com, tanggal 17 Maret 2017.
- Depdikbud. 1993a. *GBPP Mata Pelajaran PPKn*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Depdikbud. 1993b. *Kumpulan Peraturan Perundang-Undangan RI*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen
- Dewi Salma P. dan Eveline Siregar. 2007. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Djaja. W, 2009. Pancasila diantara ideology besar dunia. Klaten: cempka putih.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Herniwati. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan : Volume 4, Nomor 8, November 2014. Internalisasi Nilai Nasionalismedalam Pembelajaran Pkn Pada Mahasiswaman 2 Model Banjarmasin.
- Ilham Eka Putra, S.Kom., M.Hum. Jurnal *TEKNOIF*, Vol.1, No.2, Edisi Oktober 2013. Teknologi Media Pembelajaran Struktur bangunan tradisional Melalui Pemanfaatan Multimedia Animasi Interaktif.
- Kuntowijoyo. 2008. *Penjelasan Struktur bangunan tradisional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lemhanas. 2000. *Pendidikan Kewarganegaraan di Permahasiswaan Tinggi*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Sariono. E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya; Volume 3. ISSN : 2337-3253. Kurikulum 2013: Kurikulum Generasi Emas.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, N. dan Ahmad Rivai. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Uno, H.B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Wiriaatmadja, R. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yudohusodo, Siswono dkk. 1994. *Nasionalisme Indonesia Dalam Era Globalisasi*. Yogyakarta: Yayasan Widya Patria.
- BH Hayadi, K Rukun. (2020). Model for Career Development Information System Information and Communication Technology based on Expert Systems in the Industrial Revolution 4.0. *TEST Engineering & Management magazine*. January-February 2020.
- Z Amril, Indrati Kusumaningrum, BH Hayadi. Lms Edmodo To Improve Student Understanding Of The Arithmetic Concept In Microsoft Excel.
- Yasdinul Huda, BH Hayadi.(2017). *Smart Classrom Designs in The Smart Educational Environment*.